

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak menjadi salah satu hal yang wajib dan penting yang perlu diperhatikan bagi para orang tua. Proses perkembangan anak ini berlangsung secara alamiah dan juga dipengaruhi oleh faktor genetik maupun lingkungan. Orang tua juga harus melakukan pengawasan, memperhatikan serta merawat anak secara seksama. Pada masa-masa balita ini harus diberikan perhatian yang memadai terhadap pertumbuhan dasar anak pada tahap-tahap awal kehidupan mereka dan sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka di masa depan.

Pada masa balita merupakan masa-masa orang tua harus mengawasi dengan cermat, bagaimana anak tersebut berkembang. Hal ini dibuktikan pada usia balita anak mulai memproses perkembangan berbahasa, kesadaran bersosialisasi, kreativitas anak, munculnya emosi dan perkembangan pada sensor motoric (seperti menggerakkan badan atau berjalan). Pada masa ini juga orang tua harus menanamkan etika dan pendidikan dasar moral sebagai pendidikan dasar yang harus diketahui oleh anak.

Tumbuh kembang anak pada usia dibawah 12 tahun merupakan hal-hal yang sangat menimbulkan resiko tinggi apabila orang tua maupun lingkungan salah turut andil dalam proses pembentukan karakter maupun perkembangan anak. Orang tua tidak hanya dalam sebagai pelaku internal tapi orang tua juga memerlukan pelaku eksternal dalam upaya perkembangan anak. Pelaku eksternal yang dimaksud adalah seperti guru maupun terapis yang berpengalaman dalam bidangnya.

Anak-anak usia dibawah 12 tahun juga merupakan masa-masa pembentukan karakter dan merupakan masa yang baik pada otak untuk menerima, memproses dan mencontoh apa saja yang orang tua maupun pihak eksternal lakukan. Pada usia ini anak-anak dapat langsung mencontoh dan menirukan sesuatu baik dari segi sikap, perkataan maupun tindakan. Perkembangan pada anak juga harus dipantau dan terus dilatih agar emosional dan cara bertutur kata bisa sesuai dengan umur mereka.

Anak-anak juga berbeda dalam menerima dan memproses kinerja kerja otak dalam menanggapi suatu rangsangan. Hal ini membutuhkan seorang terapis untuk memberikan terapi pada anak-anak yang mengalami perbedaan dalam menerima rangsangan dalam suatu hal. Terapis dalam hal ini memegang hak penuh pengajaran dalam proses tumbuh kembang anak. Usia di bawah 12 tahun merupakan usia emas karena pada usia tersebut anak-anak masih dapat menerima pembelajaran dan pengertian dari terapis dan orang tua.

Anak-anak memiliki tumbuh kembang yang berbeda-beda, ada yang cepat namun ada juga yang mengalami keterlambatan saat proses tumbuh kembangnya. Kabupaten Banyuwangi memiliki sekolah serta layanan terapi pengajaran khusus bagi anak-anak usia dibawah 12 tahun yang bertempat di *Brindo International School*. *Brindo International School* Banyuwangi menerima beberapa siswa yang memiliki kendala spesial kedalam program khusus yaitu kategori *Special Kids* seperti autis, *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* dan *Speech Delay* (keterlambatan berbicara). Beberapa kendala spesial yang dialami ini memiliki tingkatan yang rendah, sedang dan berat yang ditangani khusus oleh terapis. Penanganan anak-anak tersebut membutuhkan pendampingan, pembelajaran serta pelatihan rutin yang juga akan dipantau setiap harinya.

Komunikasi terapeutik menjadi salah satu komunikasi yang paling efektif dalam memberikan penanganan dalam proses tumbuh kembang bagi anak-anak spesial tersebut. Komunikasi terapeutik adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh perawat atau terapis serta merupakan kemampuan atau keterampilan perawat untuk membantu klien dalam hal adaptasi terhadap stress, mengatasi gangguan psikologis dan pembelajaran cara berhubungan dengan orang lain. Hubungan komunikasi terapeutik terapis dan klien bertujuan untuk membangun keterikatan emosi dan menstabilkan emosi klien. Komunikasi terapeutik yang diberikan kepada klien pada dasarnya adalah sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien atau klien (Sinaulan, 2016).

Penelitian ini pembaca akan mengetahui bagaimana cara menggunakan komunikasi yang terapis terapkan, apakah setiap klien menggunakan komunikasi terapeutik yang sama atau berbeda. Pembaca juga akan mengetahui apa saja yang

dilakukan terapis dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam penelitian ini akan dijelaskan jenis dan metode yang dilakukan terapis dalam menetapkan keberhasilan metode tersebut kepada klien. Pembaca juga akan mengetahui bagaimana komunikasi yang tepat kepada orang tua dalam menyampaikan hasil perkembangan proses anak-anak tersebut.

Setiap anak harus mendapatkan hak pendidikan yang sama dan setara guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertulis di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau berada dalam kondisi yang kurang beruntung berhak mendapat pendidikan terutama sekolah dasar (Kemdikbud, 2021). Penjelasan ini mengartikan bahwa anak-anak yang memiliki keterbatasan spesial tanpa memandang status sosial, suku dan umur dapat ikut bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak minimal mengikuti bangku sekolah dasar.

Pernyataan tersebut membawa *Brindo International School* Banyuwangi dibawah naungan Yayasan *Azzahra Islamic School* bertekad dan membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan spesial untuk mendapatkan pendidikan yang layak serta mendapatkan terapi yang berguna bagi masa depan anak dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. *Brindo* merupakan lembaga pendidikan *homeschooling* mulai dari pre-school, TK, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi terapeutik antara terapis dan klien dalam proses tumbuh kembang anak di *Brindo International School* Banyuwangi?
2. Hambatan atau kendala komunikasi terapeutik yang dirasakan oleh terapis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi seperti apa yang digunakan oleh terapis dalam membantu proses tumbuh kembang anak di *Brindo International School* Banyuwangi

2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi apa saja yang dirasakan oleh terapis dalam menjalankan proses tumbuh kembang anak dan juga kepada orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengerti bagaimana para terapis berkomunikasi dengan klien anak-anak maupun orang tua, kendala atau masalah yang dihadapi terapis dan bagaimana terapis tersebut menjalankan tugasnya dan juga mengatasi kendala tersebut.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan pembaca juga dapat mengetahui perkembangan secara pendidikan yang didampingi oleh terapis dan juga didukung oleh seluruh staff pengajar lainnya di *Brindo International School Banyuwangi*. Penelitian ini juga dapat menjadi pandangan kita yang bukan terapis berhadapan dengan anak-anak spesial tersebut.

